

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PALGADING, TEMUIRENG DAN TRENGGULUN DI GIRIPANGGUNG, TEPUS, DALAM PROGRAM PEDULI KESEHATAN

Megawati, Desti Tri Wahyuni dan mahasiswa KKN VII.C  
Universitas Ahmad Dahlan.

### Abstrak

*Salah satu permasalahan yang ada di Padukuhan Palgading, Temuireng, dan Trenggulun, Desa Giripanggung, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul adalah minimnya pengetahuan terhadap kesehatan. Oleh karena itu, program KKN UAD difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kepedulian terhadap kesehatan. Metode pelaksanaan program KKN meliputi: pendidikan masyarakat, difusi teknologi dan praktek langsung. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah: 1) tercipta kesadaran masyarakat sasaran tentang pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), 2) peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit Demam Berdarah (DBD), 3) masyarakat terampil memanfaatkan potensi wilayah, 4) masyarakat terampil membuat karya kreatif.*

**Kata kunci:** pemberdayaan, Giripanggung, peduli kesehatan

### Abstract

*One of the problems in Palgading, Temuireng, and Trenggulun sub villages, Giripanggung Village, Tepus Sub District, Gunungkidul regency is the lack of knowledge on health. Therefore, the program of Community Services UAD focuses on community empowerment in increasing concern on health. The implementation methods of Community Service program include: public education, the diffusion of technology and practice. The impact of the Community Service activities are: 1) create awareness in target communities on the importance of Clean and Healthy Living Behavior 2) increase public's knowledge on dengue fever disease 3) community skilled at utilizing the regional potential 4) community skilled at making creative work.*

**Keywords:** empowerment, Giripanggung, health care

## A. PENDAHULUAN

Tepus merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Tepus berada di sebelah selatan dari Ibukota Kabupaten Gunungkidul. Lokasi Ibukota Kecamatan Tepus berada di 110.21' - 110.50, BT dan 7.46' - 8.09' LS. Kecamatan Tepus mempunyai luas wilayah 1.485,35 Km. Kecamatan Tepus terdiri dari beberapa desa, salah satunya adalah Desa Giripanggung. Desa Giripanggung memiliki 14 dusun, yaitu: Temuireng, Bolang, Regedeg, Klepu, Palgading, Klalaloro I, Klalaloro II, Trenggulun, Pringapus, Gunung Buthak, Banjar, Kropak, Ngampel dan Gupakan. Letak geografis Desa Giripanggung meliputi, sebelah utara yaitu Kelurahan Jandirejo. Sebelah Selatan yaitu Desa Purwodadi, Sebelah Barat adalah Desa Sumberwungu, kemudian sebelah Timur adalah Desa Botodayaan. Potensi pertanian dan perkebunan merupakan penghasil utama bagi masyarakat Desa Giripanggung.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di Desa Giripanggung, khususnya Padukuhan Palgading, Temuireng, dan Trenggulun yaitu minimnya pengetahuan masyarakat terhadap Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Demam Berdarah (DBD), serta kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wilayah. Berdasarkan permasalahan tersebut, kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Pemberdayaan masyarakat melalui program peduli sehat, merupakan salah satu cara meningkatkan kesadaran individu dalam masyarakat terhadap kesehatan. Menurut Mas' oed (1990) pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Sumodiningrat (1997) memaknai keberdayaan masyarakat sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Effendy, 1997). Kemudian menurut Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 dan WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan; baik secara fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya (Mubarak, 2009). Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan tujuan program KKN ini dikhususkan pada pemberdayaan masyarakat melalui program peduli kesehatan. Tanpa peran serta masyarakat semua program yang direncanakan tidak akan berjalan maksimal.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan agar tujuan dalam program peduli kesehatan tercapai yaitu melalui pendidikan masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi serta praktek langsung. Ringkasan metode pelaksanaan beserta jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) tersaji pada Tabel I.

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

**Tabel I. Metode, Kegiatan, JKEM dan keterlibatan mahasiswa**

No	Metode	Kegiatan	JKEM	Jumlah mahasiswa yang terlibat
1	Pendidikan masyarakat	Menyelenggarakan penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).	1 x 4 jam	26
		Mengadakan penyuluhan penyakit Demam Berdarah (DBD).	5 x 2 jam	26
2	Difusi iptek	Menyelenggarakan pelatihan pembuatan dan pengolahan mocaf.	5 x 2 jam	26
3	Praktek	Praktik PHBS tentang cuci tangan dan gosok gigi.	1 x 4 jam	26
		Praktik pembuatan bunga dari daun pandan.	2 x 3 jam	26
		Pengadaan bibit kakao.	4 x 2 jam	26

## C. HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

### 1. Profil Padukuhan Temuireng

Padukuhan Temuireng terletak di Desa Giripanggung, Kecamatan Tepus. Jarak yang ditempuh untuk sampai ke kantor Kecamatan Tepus adalah 5 km dengan waktu tempuh delapan menit. Padukuhan Temuireng berdekatan dengan beberapa padukuhan seperti Klopoloro I dan Klopoloro II. Padukuhan ini juga memiliki potensi dari hasil alam berupa singkong, jagung dan padi. Salah satu produk yang terkenal dari daerah Temuireng ini adalah Patilo.

Keadaan tanah di Padukuhan Temuireng bergelombang dengan kondisi jalan yang rata-rata sudah diaspal. Tetapi, ketika masuk ke dalam gang dan area rumah warga masih banyak jalan yang konblok dan corblok. Namun kondisi jalan tersebut tidak mempengaruhi aktivitas warga dan masih bisa dilalui kendaraan. Warga di Padukuhan Temuireng sebagian besar telah sadar pentingnya pendidikan. Hampir semua warga telah memenuhi pendidikan wajib belajar sembilan tahun serta melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Meskipun adapula remaja di lokasi tersebut yang lulus SMA/SMK lebih memilih untuk bekerja. Pekerjaan yang mereka dapatkan pun jauh dari rumah karena memang kawasan Temuireng adalah kawasan untuk berternak dan berkebun.

Hubungan sosial budaya di Padukuhan Temuireng sangat baik. Keakraban antara warga dibangun melalui kegiatan yang dilakukan oleh warga sendiri, kelompok-kelompok

masyarakat, RT, RW maupun pemerintah desa. Sarana dan prasarana umum yang ada di Dusun Temuireng, Desa Giripanggung mulai dari sarana ibadah, pos ronda, posyandu, balai dusun, transportasi darat, lembaga kemasyarakatan desa, pendidikan dan lain sebagainya telah tersedia dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

**Tabel .1** Jumlah penduduk di Padukuhan Temuireng

<b>Nama RT</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>RT 01</b>	14 jiwa	16 jiwa	30 jiwa
<b>RT 02</b>	14 jiwa	16 jiwa	30 jiwa
<b>RW 10</b>	28 jiwa	32 jiwa	60 jiwa

Desa Giripanggung khususnya RW 10 Padukuhan Temuireng termasuk wilayah perbukitan. Sebagian besar tanah digunakan untuk pemukiman, beternak dan berkebun. Sehingga kebanyakan penduduk bekerja sebagai petani dan peternak. Keadaan ekonomi warga beragam dipengaruhi oleh sumber pendapatan. Selain profesi petani dan peternak, adapula masyarakat yang membuka toko dan warung di rumah. Adapula yang berprofesi sebagai guru di sekolah menengah dan sekolah dasar, pegawai negeri sipil, serta pegawai swasta di sekitar wilayah.

Kesadaran warga RW 10 Dusun Temuireng terhadap kesehatan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan posyandu balita dan lansia yang telah rutin diadakan di desa atau di padukuhan tersebut. Ada juga prasarana kesehatan seperti puskesmas dan praktek dokter. Di dalam suatu pertemuan posyandu juga seringkali diadakan cek kesehatan seperti tekanan darah, gula darah, dan konsultasi kesehatan.

## **2. Profil Padukuhan Trenggulun**

Potensi Pertanian merupakan salah satu komoditi utama di Desa Giripanggung terutama di Padukuhan Trenggulun. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, sedangkan kondisi tanah sebagian besar terdiri dari batu karang dan tanah. Jagung menjadi salah satu hasil pertanian produktif yang diandalkan di Padukuhan Trenggulun karena tanaman jagung termasuk dalam jajaran hasil panen yang tahan dengan atau tanpa air. Warga hanya memerlukan 6-8 persegi untuk satu petak tanaman jagung. Jagung ditanam pada saat musim hujan datang. Ketika selama 3 bulan intensitas air hujan mulai menurun, maka tanaman jagung mulai akan dipanen. Masa panen tanaman jagung mencapai 3-4 bulan. Sistem perawatan tanaman jagung relatif lebih mudah. Perawatan hanya sebatas membuang daun yang bisik dan menebar pupuk secara berkala. Setiap masa panen, warga bisa mendapatkan kurang lebih 1 kwintal pertahunnya.

Potensi tanaman pertanian produktif lainnya adalah tanaman singkong, tanaman cabai, dan tanaman kacang tanah. Penanaman cabai dan kacang tanah bukan merupakan pertanian utama di Padukuhan Trenggulun. Tanaman cabai, dan kacang tanah hanya sebagai hasil panen pendukung kebutuhan rumah tangga warga. Penanaman kacang tanah dilakukan ketika awal musim penghujan (bersamaan dengan tanaman jagung dan

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

singkong). Namun keberadaan lahan kacang tanah tidak di prioritaskan, maksudnya adalah lahan tanam kacang tanah merupakan hasil sisa petak lahan dari tanaman utama (jagung dan singkong). Masa panen kacang tanah sama seperti jagung, yaitu 3 bulan. Setelah panen, hasil kacang tanah ada yang dikonsumsi sendiri maupun di jual ke pasar. Sedangkan harga jual kacang tanah mencapai Rp. 9.000,- / Kg untuk kacang basah dan Rp. 12.000,- / Kg untuk kacang kering (setelah dijemur).

Pada sektor UMKM, Padukuhan Trenggulun juga memiliki peluang usaha mikro, salah satunya adalah *home industry* yang bergerak dalam pembuatan tempe. Usaha ini telah dijalankan turun-temurun secara mandiri oleh warga. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku utama dari pengepul kedelai terdekat menjadi alasan utama berdirinya usaha ini. Proses pembuatannya memerlukan waktu sekitar 3 hari, 1 hari untuk pembuatan tempe dan hari berikutnya untuk pengemasan. Setiap tempe dipatok harga Rp 200-250,- /bungkus. Untuk pemasaran, produk masih dijual di lingkup lokal pedukuhan. Walaupun sebenarnya mungkin untuk memperluas pasar ke luar desa Giripanggung tetapi belum ada yang mengembangkan.

Sebenarnya selain mengolah jagung, kacang, singkong dan kedelai, Padukuhan Trenggulun masih dapat memanfaatkan hasil tanaman yang lain seperti buah-buahan yang dapat dijadikan minuman, dan masih beragam hasil olahan singkong, kacang, jagung, hingga kayu yang dapat dikembangkan menurut kreativitas dan kearifan masyarakat setempat. Pemberian cita rasa 'internasional' pada hasil olahan juga merupakan peluang tren yang sedang digandrungi khususnya makanan tradisional.

Makanan tradisional adalah makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu, dengan cita rasa khas yang diterima oleh masyarakat tersebut. Bagi masyarakat Indonesia umumnya amat diyakini khasiat, aneka pangan tradisional, seperti jagung, tempe, tahu, bawang putih, madu, temulawak, gado-gado, kacang hijau, ikan laut, ikan darat dll. Karena disamping khasiat, makanan tradisional Indonesia juga mengandung segi positif yang lain seperti: Bahan-bahan yang alami, bergizi tinggi, sehat dan aman, murah dan mudah didapat, sesuai dengan selera masyarakat sehingga diyakini punya potensi yang baik sebagai makanan.

Makanan tradisional Indonesia adalah segala jenis makanan olahan asli Indonesia, khas daerah setempat, mulai dari makanan lengkap, selingan dan minuman, yang cukup kandungan gizi, serta biasa dikonsumsi oleh masyarakat daerah tersebut dengan beragam dan bervariasi bahan dasar, maka dapat dihasilkan bermacam-macam jenis makanan tradisional yang sedemikian rupa sehingga menjadi makanan yang lezat dan gizi seimbang. Demikian juga cara pengolahannya dilakukan dengan beragam dan bervariasi seperti: Dengan membakar/memanggang, pengasapan, pemepesan, pengukusan, menggoreng dan menumis. Makanan tradisional Indonesia dipengaruhi oleh kebiasaan makan masyarakat dan menyatu di dalam sistem sosial budaya berbagai golongan etnik di daerah-daerah. Makanan tersebut disukai, karena rasa, tekstur dan aromanya sesuai dengan selernya.

Masyarakat Padukuhan Trenggulun mendapat penghasilan dari hasil pertanian berupa ketela, padi, lombok, pisang, jagung, dan lain-lain. Hasil pertanian tersebut ada yang dijual ke beberapa tengkulak untuk dijadikan pakan ternak, dan diolah sendiri untuk persediaan makanan di rumah. Masyarakat di Padukuhan Trenggulun mensyukuri hasil panen dengan membuat makanan tradisional dari jagung yaitu entog dan putu ayu. Namun

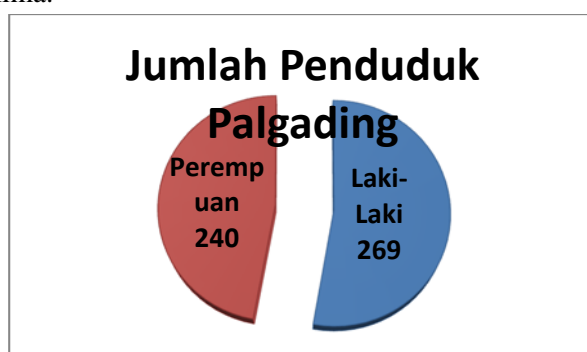
kesadaran masyarakat akan nilai jual dari makanan tradisional dari jagung tersebut masih rendah, sehingga entog dan putu ayu hanya dikonsumsi sendiri tidak untuk dijual dan masih banyak orang yang belum mengenal makanan tradisional khas Trenggulun tersebut yang berbahan dasar baku dari jagung.

### 3. Profil Padukuhan Palgading

Padukuhan Palgading merupakan satu dari 14 padukuhan di Desa Giripanggung. Padukuhan ini memiliki tanah yang subur namun terbatas karena kondisi lingkungan alam yang didominasi gunung bebatuan. Secara geografis Padukuhan Palgading memiliki luas wilayah yaitu 112 ha. Batas sebelah utara Palgading yaitu Padukuhan Janti, Desa Panggul, Kecamatan Semanu. Sedangkan sebelah selatan yaitu Padukuhan Kelopoloro 1, sebelah timur yaitu Padukuhan Jati dan sebelah baratnya adalah Padukuhan Klepu yang kesemuanya masuk dalam wilayah Desa Giripanggung. Padukuhan Palgading terdiri dari 4 RT dengan luas pemukiman/bangunan 18 ha dan luas pertanian yaitu 35 ha, selebihnya hutan rakyat dan pegunungan bebatuan.

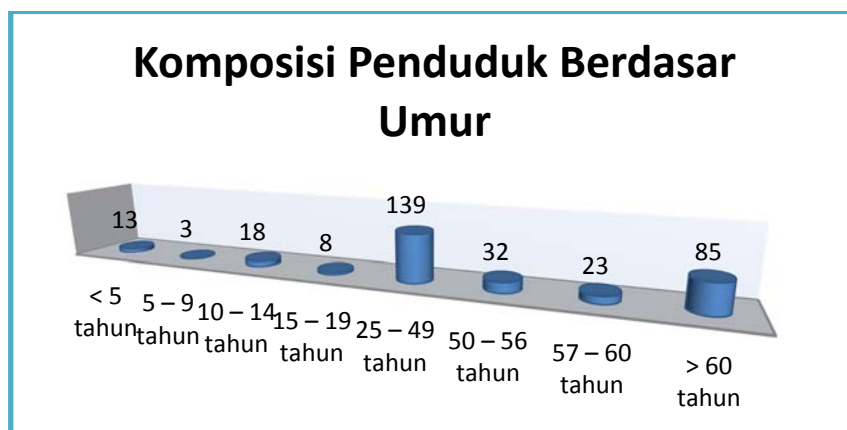
Jarak Padukuhan Palgading ke kota kecamatan sekitar 25 km, jarak dari desa ke kota kabupaten 35 km, sedangkan jarak dari desa ke kota provinsi sekitar 70 km. Terdapat transportasi umum yang melewati jalan desa dengan intensitas sehari satu kali. Kondisi prasarana jalan di padukuhan adalah corblok dan bebatuan. Jaringan listrik telah tersebar ke seluruh padukuhan. Sedangkan jaringan telekomunikasi selular tersedia di sebagian wilayah di padukuhan. Jaringan telekomunikasi yang tersediapun hanya jaringan tertentu.

Pertanian di Padukuhan Palgading sangat bergantung pada curah hujan, atau dikenal dengan sawah tadah hujan (*tegalan*). Beberapa Jenis komoditi pertanian diantaranya Padi merah, Kacang tanah, Jagung, dan Singkong. Kemudian potensi kehutanan dengan jenis pohon Jati, Akasia, Mahoni, dan albasia (*Sengon laut*), sedang perkebunan ialah pohon pisang, pepaya dan sebagian kecil kelapa. Kondisi alam yang sangat tergantung pada curah hujan ini dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, sehingga mayoritas masyarakat Palgading berprofesi sebagai petani dan berladang. Kaum muda di padukuhan ini lebih banyak merantau ke kota Yogyakarta untuk menjadi buruh dan pedang kakilima.



Gambar. 1

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta



Gambar . 2

Pada bidang kesehatan, Padukuhan Palgading memiliki program Posyandu Balita yang dilaksanakan satu kali setiap bulan. Para balita akan ditimbang dan diukur tinggi badannya oleh kader-kader posyandu. Selain itu pemberian vitamin kepada balita juga dilakukan. Kesadaran masyarakat terhadap perkembangan dan pertumbuhan balita sangat tinggi. Selain program posyandu, adapula program puskesmas keliling yang masuk ke Padukuhan Palgading. Meskipun tidak intens setiap bulan, namun puskesmas keliling sangat membantu masyarakat.

Terkait sumber air bersih, hampir seluruh warga di Padukuhan Palgading memanfaatkan sumber air dari tampungan air hujan dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Ketika musim kemarau masyarakat akan terbantu, karena ketersediaan air hujan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya di Padukuhan Palgading, masyarakat di padukuhan lainnya seperti Temuireng dan Trenggulun juga memanfaatkan bak tadah hujan. Namun, tempat tadah hujan ini dapat pula menjadi tempat bersarangnya nyamuk *Aedes Aegypti* penyebab Demam Berdarah. Oleh karenanya, perlu dilaksanakan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit Demam Berdarah.

#### 4. Gambaran Pelaksanaan

Gambar aktivitas mahasiswa KKN UAD dan masyarakat Padukuhan Palgading, Temuireng, Trenggulun, dalam program peduli kesehatan tersaji pada gambar 3.



Gambar 3. Aktifitas mahasiswa KKN

Berdasarkan gambar, terlihat program KKN di tiga padukuhan dapat terlaksana. Partisipasi masyarakat cukup tinggi, dengan kata lain dapat memberdayakan masyarakat melalui program-program yang telah dilaksanakan. Program kegiatan tersebut diharap pula meningkatkan potensi wilayah di tiga padukuhan, Palgading, Temuireng, dan Trenggulun, serta mampu mensejahterakan kesehatan masyarakat. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah: 1) tercipta kesadaran masyarakat sasaran tentang pentingnya PHBS, 2) peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Demam Berdarah, 3) masyarakat terampil membuat karya bunga dari daun pandan, 4) tersedianya jenis tanaman lain seperti Kakao, 5) Masyarakat terampil memanfaatkan potensi wilayah seperti singkong untuk dijadikan mocaf, kemudian diolah menjadi panganan lain.

## D. KESIMPULAN

Program KKN UAD dalam memberdayakan masyarakat Palgading, Trenggulun, dan Temuireng terhadap peningkatan kepedulian kesehatan telah berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hakli. 2013. Pentingnya Pendidikan Kesehatan. Semarang. <http://stikeshaklismg.ac.id/pentingnya-pendidikan-kesehatan/>.
- Maruli. 2015. Pengertian Dan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Ahli. <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-pemberdayaan-masyarakat.html>